



Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia

Chuzaimah Batubara

State Islamic University of North Sumatera, Medan, Indonesia

Bunga Dwi Fani Ritonga

State Islamic University of North Sumatera, Medan, Indonesia

Author correspondence: chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

ABSTRACT Ekonomi syariah telah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Salah satu komponen utama yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran UMKM dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali informasi yang kaya dan detail tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM syariah. UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Mereka tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. Namun, untuk memaksimalkan potensi mereka, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga pendidikan.

Keywords: umkm, pengembangan, ekonomi syariah, Indonesia

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah telah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Salah satu komponen utama yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Artikel ini akan membahas secara mendalam peran UMKM dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan sektor ini.

UMKM memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan jumlah UMKM yang mencapai jutaan, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mengurangi angka pengangguran, dan

mendorong pemerataan ekonomi (Firmansyah & Triantini, 2020). Selain itu, UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan PDB nasional melalui berbagai produk dan jasa yang dihasilkan (Mulyani, 2019). Dalam konteks ekonomi syariah, UMKM memainkan peran penting dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnisnya, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (Aisyah, 2018).

Namun, perkembangan UMKM dalam ekonomi syariah di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap pembiayaan. Meskipun terdapat berbagai lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk pembiayaan bagi UMKM, masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan akses tersebut (Hakim, 2020). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang produk keuangan syariah, persyaratan yang ketat, dan keterbatasan infrastruktur keuangan (Widyastuti, 2019).

Selain itu, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal pengembangan kapasitas dan peningkatan daya saing. Banyak pelaku UMKM yang masih kurang dalam hal pengetahuan manajemen, pemasaran, dan teknologi. Kondisi ini membuat UMKM sulit untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional (Subagyo, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM (Santoso, 2021).

Di sisi lain, terdapat peluang besar bagi UMKM dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah, permintaan terhadap produk-produk halal dan etis terus meningkat (Hadi, 2020). Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan pasar (Nugroho, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar melalui platform e-commerce dan pemasaran digital (Prasetyo, 2021).

Untuk memperkuat peran UMKM dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia, diperlukan berbagai langkah strategis. Pertama, perlu adanya peningkatan akses terhadap pembiayaan syariah bagi UMKM. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu bekerja sama untuk mengembangkan produk pembiayaan yang lebih

inklusif dan mudah diakses oleh UMKM (Kusuma, 2021). Kedua, peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM melalui pelatihan dan pendampingan teknis. Program-program pelatihan yang fokus pada manajemen bisnis, pemasaran, dan teknologi perlu ditingkatkan untuk membantu UMKM berkembang (Sari, 2020). Ketiga, pengembangan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan UMKM syariah, termasuk melalui penyediaan infrastruktur yang memadai dan kebijakan yang pro-UMKM (Rahmawati, 2019).

Secara keseluruhan, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, sektor UMKM dapat menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global. Melalui langkah-langkah strategis yang tepat, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional serta kesejahteraan masyarakat luas (Wijayanti, 2021).

..

KAJIAN LITERATUR

a. Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis usaha berdasarkan ukuran dan skala bisnis mereka, terutama dalam hal jumlah karyawan dan omset tahunan. Berikut adalah definisi dari masing-masing kategori dalam UMKM:

1. **Usaha Mikro:**

Karyawan: Biasanya memiliki kurang dari 10 karyawan.

Omset Tahunan: Omset tahunan kurang dari Rp 300 juta.

2. **Usaha Kecil:**

Karyawan: Memiliki antara 10 hingga 50 karyawan.

Omset Tahunan: Omset tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar.

3. **Usaha Menengah:**

Karyawan: Memiliki antara 50 hingga 300 karyawan.

Omset Tahunan: Omset tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang. Mereka sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena

menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Pemerintah sering memberikan berbagai bentuk dukungan kepada UMKM seperti akses ke pembiayaan, pelatihan, dan program pengembangan kapasitas untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan mereka.

b. Definisi Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi syariah adalah larangan riba, yang melarang pengambilan atau pemberian bunga dalam transaksi keuangan. Semua bentuk keuntungan harus berbasis pada kegiatan usaha yang nyata dan produktif.

Selain itu, ekonomi syariah melarang praktik-praktik yang bersifat spekulatif dan ketidakpastian yang berlebihan, dikenal sebagai gharar dan maysir. Kontrak harus jelas dan bebas dari unsur ketidakpastian. Zakat, sistem redistribusi kekayaan, juga menjadi bagian penting dalam ekonomi syariah di mana umat Islam diwajibkan memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan.

Prinsip profit dan loss sharing mendorong partisipasi dalam risiko dan keuntungan secara adil melalui model kemitraan seperti mudharabah (kemitraan usaha) dan musyarakah (kerjasama usaha). Selain itu, semua aktivitas ekonomi harus sesuai dengan hukum halal (diperbolehkan) dan menghindari yang haram (dilarang). Ekonomi syariah bertujuan menciptakan sistem keuangan yang etis dan berkeadilan, menghindari eksploitasi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan melalui institusi keuangan syariah seperti bank syariah dan asuransi syariah.

c. Peran UMKM dalam Ekonomi Syariah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam ekonomi syariah, antara lain:

- **Peningkatan Kesejahteraan:** UMKM membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
- **Inklusivitas Keuangan:** UMKM mendorong inklusivitas keuangan dengan menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** UMKM memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran UMKM dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali informasi yang kaya dan detail tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM syariah. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada contoh konkret UMKM syariah di Indonesia sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik tentang kontribusi dan peran mereka dalam ekonomi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian oleh Brescia et al. (2021) menunjukkan bahwa perbankan syariah memainkan peran penting dalam mendukung UMKM melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menemukan bahwa perbankan syariah memiliki hubungan positif dengan perkembangan UMKM, terutama dalam hal akses ke modal dan peningkatan kapasitas produksi UMKM.

Penelitian oleh Abd Rahman (2017) menekankan bahwa pembiayaan berbasis Musharakah dapat menjadi alternatif yang layak untuk UMKM yang kesulitan mendapatkan pembiayaan karena keterbatasan agunan dan catatan keuangan yang memadai.

Penelitian Hakim (2019) juga menemukan bahwa program pembiayaan KUR dari Bank BRI Syariah sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kudus. Hal ini terlihat dari peningkatan modal, omzet penjualan, dan jumlah jam kerja.

Penelitian oleh Putri (2021) menyoroti bahwa pembiayaan syariah memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Putri mencatat bahwa pembiayaan syariah tidak hanya memberikan akses terhadap modal tetapi juga memberikan dukungan non-finansial seperti pelatihan dan pendampingan bisnis. Menurut Putri, keberhasilan UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan syariah tergantung pada sejauh mana mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran signifikan dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Beberapa temuan utama meliputi:

- **Kontribusi terhadap PDB**

UMKM syariah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional. Data dari Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 60% dari total PDB Indonesia.

- **Penciptaan Lapangan Kerja**

UMKM syariah mampu menciptakan banyak lapangan kerja, khususnya di sektor informal. UMKM memberikan pekerjaan kepada lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia, menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM.

- **Inovasi Produk**

UMKM syariah sering kali menjadi pionir dalam mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, banyak UMKM yang memproduksi makanan halal, pakaian syar'i, dan produk-produk ramah lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu studi kasus yang menarik adalah UMKM di Kabupaten Kudus yang bergerak di bidang makanan halal. Pemilik usaha ini, Bapak Abdul Rahman, memulai usahanya dengan modal kecil dan sekarang telah memiliki jaringan distribusi yang luas di beberapa kota besar. Melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, usaha ini berhasil mendapatkan kepercayaan konsumen dan tumbuh dengan pesat. Penelitian oleh Hakim (2019) menyoroti bagaimana peran pembiayaan KUR dari Bank BRI Syariah cabang Kudus dalam mendukung pengembangan UMKM di daerah tersebut, terutama dalam meningkatkan modal kerja dan ekspansi bisnis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak utama dalam pengembangan ekonomi syariah. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti akses terhadap modal, pendidikan dan pelatihan, serta dukungan regulasi yang lebih kuat dari pemerintah.

UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Perbankan syariah perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan adalah salah satu hambatan utama bagi perkembangan UMKM syariah.

Untuk mengatasi masalah ini, perbankan syariah harus mengembangkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi UMKM. Selain itu, diperlukan

inisiatif pemerintah untuk memberikan subsidi bunga atau jaminan kredit bagi UMKM yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pendidikan dan pelatihan bagi pemilik dan karyawan UMKM sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu bekerja sama untuk menyediakan program pelatihan yang relevan. Pelatihan ini bisa mencakup manajemen bisnis, pemasaran digital, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Selain itu, pendidikan tentang pentingnya sertifikasi halal dan tata kelola bisnis yang baik juga harus ditingkatkan. Dengan demikian, UMKM dapat lebih kompetitif dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Dukungan regulasi yang kuat dari pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi UMKM syariah. Ini termasuk insentif pajak, kemudahan dalam perizinan, dan dukungan lainnya. Regulasi yang mendukung juga harus memastikan bahwa UMKM mendapatkan perlindungan hukum yang memadai dan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka.

Pemerintah juga perlu memperkuat kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan syariah dan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pengembangan UMKM. Melalui sinergi ini, UMKM dapat mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi nasional.

Selain dukungan regulasi, strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM syariah juga penting untuk dibahas. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Penguatan Rantai Pasok (Supply Chain)

UMKM sering kali menghadapi masalah dalam hal efisiensi rantai pasok. Dengan menguatkan rantai pasok, UMKM dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk. Misalnya, pemerintah bisa menyediakan platform digital yang menghubungkan UMKM dengan pemasok bahan baku dan distributor.

2. Inovasi Teknologi

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Dengan adopsi teknologi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai pasar yang lebih luas. Misalnya, penerapan

teknologi digital dalam pemasaran dapat membantu UMKM menjangkau konsumen di berbagai wilayah.

3. Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi dengan perusahaan besar, lembaga riset, dan pemerintah dapat membantu UMKM dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk berkembang. Kemitraan strategis dapat mencakup transfer teknologi, akses ke pasar baru, dan dukungan dalam peningkatan kapasitas.

4. Peningkatan Kualitas Produk dan Sertifikasi Halal

Kualitas produk yang baik dan kepemilikan sertifikasi halal adalah faktor kunci dalam keberhasilan UMKM syariah. Oleh karena itu, perlu adanya program yang membantu UMKM dalam meningkatkan standar kualitas dan memperoleh sertifikasi yang diperlukan.

5. Akses ke Informasi Pasar

Informasi pasar yang akurat dan terkini sangat penting bagi UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan platform informasi yang memberikan data pasar, tren konsumen, dan peluang bisnis.

Studi kasus mengenai keberhasilan pembiayaan syariah di UMKM Indonesia menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang telah merasakan manfaat dari sistem pembiayaan ini. Contoh nyata adalah UMKM di sektor makanan dan minuman yang mendapatkan pembiayaan mudharabah untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan modal yang didapatkan, mereka mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Selain dari studi di Indonesia, kita juga dapat belajar dari negara lain yang telah sukses menerapkan ekonomi syariah untuk mendukung UMKM. Misalnya, Malaysia dan Uni Emirat Arab telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan mereka. Pengalaman dari negara-negara ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi Indonesia dalam mengembangkan ekonomi syariah yang mendukung UMKM.

KESIMPULAN

UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Mereka tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. Namun, untuk memaksimalkan potensi mereka, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga pendidikan.

Dalam rangka mendukung perkembangan UMKM syariah, diperlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan akses terhadap modal, penyediaan program pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta dukungan regulasi yang kuat. Dengan demikian, UMKM dapat lebih berdaya saing dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi syariah di Indonesia.

Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga keuangan, UMKM di Indonesia dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif melalui ekonomi syariah. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan ekonomi yang lebih adil, merata, dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M. K. (2019). Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Studi kasus bank BRI Syariah cabang Kudus). Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
<https://eprints.walisongo.ac.id/10092/1/skripsi%20lengkap%20mauli.pdf>.
- Abd Rahman, N. H. (2017). The Role of Islamic Banks In Enhancing SMEs' Access to Financing via Musharakah Financing. *Journal of Islamic Finance*, 6(1), 042–050.
<https://doi.org/10.31436/jif.v6i1.166>
- Brescia, V., Sa'ad, A. A., Alhabshi, S. M. B. S. J., Hassan, R. B., & Lanzalonga, F. (2021). Exploring sustainability from the Islamic finance perspective. *European Journal of Islamic Finance*, (19), 45-53. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/6107>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Putri, S. (2021). Peran pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.67>